

Pengaruh persepsi *return* dan risiko terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada reksadana syariah di Kota Malang

Mohammad Rajendra Syahreza Aini

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: M.Reza.student@um.ac.id

Paper received: 4-4-2022; revised: 18-4-2022; accepted: 26-4-2022

Abstract

In the face of changing times and uncertain circumstances such as a pandemic, individuals are compelled to adapt and fulfill their basic living necessities. To fulfill these needs, an individual's salary is not enough, so they need additional sources of income, such as through investment. Currently, investment is not only from workers or parents who have money, as youth can also start investing. Investments provide results in the form of profits, but they also carry the risk of experiencing losses. This study aims to determine and describe the effect of returns and risk perception on students' investment interest in Sharia mutual funds. For the research method, we used a descriptive method with a quantitative approach and collected primary data obtained by distributing questionnaires to students in Malang City, Indonesia. Data analysis was carried out through multiple linear regression tests and the coefficient determination, as well as the T-test and F-test hypotheses testing. The results showed partial positive and significant effects of returns perception on student investment interest, while their risk perception was negative and significant. Simultaneously, the return and risk perception also have a significant influence on Malang City students' investment interest in Sharia Mutual Funds, with the increase in return increases lowers the risk, then accelerates the interest in investing.

Keywords: returns perception; risk perception; investment interest

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya zaman dan adanya kondisi yang tidak menentu seperti pandemi, mendorong masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak cukup dengan gaji dari bekerja, salah satunya bisa didapat dengan investasi. Saat ini investasi tidak hanya dari kalangan pekerja atau orang tua yang memiliki uang, melainkan pemuda juga bisa. Investasi memberikan suatu hasil berupa keuntungan namun bisa saja berisiko mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh persepsi return dan resiko terhadap minat investasi mahasiswa pada reksadana syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data primer yang diperoleh melalui pembagian kuesioner pada mahasiswa di Kota Malang. Analisis data melalui uji regresi linier berganda dan koefisien determinasi, dan melakukan pengujian hipotesis uji T dan uji F. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari persepsi return terhadap minat berinvestasi mahasiswa yang positif dan signifikan, dan persepsi risiko yang negatif dan signifikan. Sedangkan secara simultan persepsi return dan risiko memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Kota Malang pada Reksadana Syariah, yaitu apabila semakin meningkat *return* dan semakin kecil risiko maka minat berinvestasi meningkat.

Kata kunci: persepsi return; persepsi risiko; minat investasi

1. Pendahuluan

Seperti diketahui, saat ini dunia sedang dilanda suatu wabah atau pandemi yaitu *Covid-19*. Hal itu begitu mengganggu berbagai sektor kehidupan, mulai dari pendidikan, pariwisata,

dan usaha ataupun bisnis juga. Sektor usaha dan bisnis, khususnya pada masyarakat berpengaruh pada pekerjaannya. Saat ini banyak bidang usaha ataupun bisnis yang merumahkan pegawai, dengan dilakukan pembatasan pegawai pada masing-masing operasional usahanya. Hal ini berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, dimana banyak masyarakat yang mengalami pemotongan gaji dan kehilangan pekerjaan karena adanya pandemi. Saat ini, seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, mendorong masyarakat untuk terus bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu tujuan dan impian kebanyakan orang tentunya adalah untuk bisa hidup mandiri secara finansial. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan gaji saja terlebih lagi ditengah adanya pandemi saat ini. Untuk itu, penting untuk mencari cara untuk mendayagunakan uang yang kita miliki agar dapat memenuhi segala macam kebutuhan dan keinginan yang ada. Salah satu cara untuk mendayagunakan uang yang kita miliki adalah dengan melakukan investasi. Investasi sangatlah penting dilakukan sejak awal agar kita dapat mempersiapkan kebutuhan yang terencana maupun yang tidak terencana di masa yang akan datang, seperti dana pendidikan, dana pada saat sakit, maupun dana pensiun.

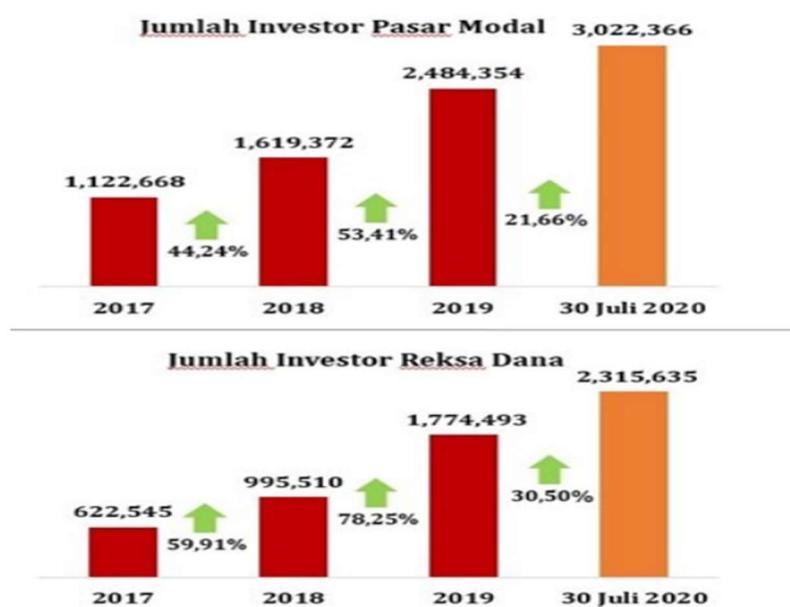
Investasi adalah suatu tindakan menanamkan sumber daya atau modal yang kita miliki dengan harapan bisa mendapatkan imbal hasil yang lebih besar di masa yang akan datang. Menurut Downes dan Goodman (2010) pengertian investasi adalah Seorang investor yang menanamkan uangnya dalam bentuk usaha pada kurun waktu tertentu dari setiap orang yang ingin memperoleh laba dari keberhasilan pekerjaannya. Kegiatan investasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang tidak memerlukan dana yang digunakan saat ini untuk konsumsi melainkan untuk usaha dan diharapkan mendapat keuntungan di masa depan dari usaha tersebut.

Terdapat banyak instrumen investasi yang dapat dilakukan, seperti investasi tabungan berjangka/deposito, emas, properti, kurs mata uang asing, saham dan reksadana. Pilihan terhadap instrumen unvestasi yang ada haruslah didasarkan pada tujuan melakukan investasi itu sendiri. Banyak instrumen investasi saat ini, dan salah satu instrument investasi yang hingga saat ini eksis adalah reksadana. Reksadana memiliki produk yang dijual dalam bentuk unit penyertaan. Unit penyertaan dinyatakan sebagai jumlah kepemilikan investor dalam reksa dana tersebut. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan jumlah dana yang dikelola dalam suatu reksadana. NAB diperoleh dengan menghitung total nilai pasar sekuritas portofolio dikurangi kewajiban, kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jones, 2012).

Reksadana terdiri atas empat kategori yaitu reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham dan reksadana campuran. Adapun salah satu yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Reksadana Syariah Reksadana Syariah adalah wadah untuk menghimpun dana masyarakat yang dikelola oleh badan hukum yang bernama manajer investasi, untuk kemudian diinvestasikan ke dalam surat berharga yang dimana emiten/perusahaan menerapkan dasar-dasar syariah seperti: saham, obligasi, dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah Islam antara lain dengan portofolio penempatan dana di instrumen keuangan syariah seperti saham syariah dan sukuk (OJK). Sedangkan, Reksadana menurut undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27) "Reksa dana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk lebih lanjut diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi".

Kegiatan pembiayaan dan investasi pada aspek syariah prinsip dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik modal (*investor*) dengan pemilik usaha (*emiten*) yang dimana memiliki kepentingan dalam memberdayakan kegiatan usahanya, bagi pemilik usaha dan pemilik modal berharap mendapatkan manfaat tertentu (Fajarina, 2008). Investasi syariah dipasar modal dengan menerapkan pada prinsip-prinsip syariah Islam merupakan bagian penting dalam terciptanya pangsa pasar yang ideal di industri keuangan syariah di Indonesia. Mengingat hal demikian Indonesia jelas merupakan pangsa pasar yang memiliki potensi untuk tumbuhnya potensi pasar modal syariah ini. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka memberdayakan umat islam di Indonesia yang ingin menginvestasikan dalam produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar syariah Islam.

Tentunya setiap investor yang ingin melakukan investasi memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapat keuntungan (*return*). Selain memiliki tujuan yang sama, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, setiap investasi baik yang berinvestasi jangka panjang dan maupun berinvestasi jangka pendek mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan, baik keuntungan secara langsung dan tidak langsung. Saat ini para investor pun berkembang pesat, para investor saat ini tidak hanya dari kalangan pekerja saja, semua kalangan bisa jadi salah satu pemodal dalam pasar modal, tak terkecuali para mahasiswa. Perkembangan banyaknya investor dibuktikan dengan data sebagai berikut:



Gambar 1. Perkembangan Investor

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa investor selalu meningkat ditiap tahunnya. per Juli 2020 tahun lalu, yang terdiri atas investor saham, reksa dana, dan obligasi telah bertumbuh sebesar 22% dari tahun 2019 lalu, menjadi 3,02 juta investor. Peningkatan itu juga dialami oleh Reksadana Syariah disaat kondisi pandemi *Covid-19* ini minat investor tidak menurun malahan semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah rata-rata harian investor ritel saham yang melakukan transaksi sejak Maret sampai dengan Juli

2020, atau meningkat 82,4% dari bulan Maret 2020 sebanyak 51 ribu mencapai 93 ribu investor pada Juli 2020. Tidak hanya saham saja yang meningkat, disebutkan juga bahwa investor Reksadana juga meningkat. Ini wajar dikarenakan Reksadana dikhususkan bagi investor pemula dan dikelola oleh Manager Investasi Profesional (KSEI, 2020). Seperti diketahui, bahwa Reksadana Syariah merupakan suatu investasi yang mana memiliki nilai deposit yang rendah yaitu mulai dari 100 ribu saja. Berdasarkan hal tersebut maka menunjukkan bahwa Reksadana Syariah merupakan salah satu investasi yang ramah bagi pemuda dimana yang ingin mencoba memulai investasi.

Sebagai pemula atau seorang mahasiswa yang ingin mencoba melakukan investasi harus memiliki pemahaman dalam investasi sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi agar investasi yang dilakukan menemui sebuah keuntungan (*return*). Keuntungan merupakan target utama dalam berinvestasi, tertariknya para investor juga tidak terlepas dari harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan. Salah satu yang menjadi ketertarikan bagi investor juga adalah dengan mudahnya proses dan kecilnya nominal untuk memulai investasi. Reksa Dana merupakan suatu media investasi yang mempunyai tujuan utama untuk membantu dan memobilisasi pemodal kecil dan individual melakukan investasi di pasar modal (Cahyono, 2006). Namun, risiko merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari keuntungan (*return*). Ada banyak persepsi bahwa ketika investasi tentunya, umumnya semakin tinggi maka semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh sesuai dengan teori Keynes (Nurfauziah et al., 1999) yang menyatakan "*High Risk, High Return*". Maka dari kedua persepsi tersebut menarik untuk diteliti apakah hal tersebut berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Reksadana Syariah. Para investor juga perlu memahami tingkat risiko suatu investasi sebagai acuan mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Penelitian ini merupakan studi tentang persepsi *return* dan risiko apakah mempengaruhi minat mahasiswa di Kota Malang berinvestasi di Reksadana Syariah. Terdapat 5 penelitian terdahulu yang relevan berguna sebagai acuan dan pembanding penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kajian penelitian menentukan bobot dan kualitas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian pertama adalah *The Influence of risk and return perceptions on student's interest to invest in capital market with moderation of investment knowledge* (Salsabila, 2018). Adapun hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa persepsi risiko dan imbal hasil berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi dan pengetahuan investasi tidak mempengaruhi risiko dan imbal hasil.

Selanjutnya adalah penelitian berjudul "*Risk and Return Analysis on Performance of the Islamic mutual funds: Evidence from Malaysia*" (Manshor, 2011), pada penelitian ini menunjukkan hasil Berdasarkan hasil dan analisa penelitian ini, disimpulkan bahwa persepsi *return* pada Reksadana Syariah memiliki risiko yang lebih tinggi di dibandingkan dengan konvensional. Penelitian ketiga adalah "Pengaruh Return, Risiko dan Harga Saham terhadap Minat Berinvestasi Anggota Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Mataram pada PT. Phintraco Securities" (Wahyudi et al., 2021), pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara bersama sama-sama persepsi return (keuntungan), persepsi risiko dan persepsi harga saham memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi anggota GIS UIN Mataram sebesar 83.3% dan sisanya sebesar 16.7% dipengaruhi oleh variabel lainnya, akan tetapi dari ketiga variabel dependen hanya risiko saja yang tidak berpengaruh.

Penelitian keempat, yaitu “Pengaruh Return Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo” (Amalia, 2019), yang menunjukkan hasil bahwa dalam penelitian ini dapat disimpulkan secara parsial variabel persepsi return tidak berpengaruh terhadap minat investasi, secara parsial variabel persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan secara simultan variabel persepsi return dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Terakhir adalah penelitian yang berjudul “*Risk And Return Characteristics Of Islamic Equity Funds*” (Hayat & Kraeussl, 2011), yang menunjukkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan akan minat berinvestasi pada instrument investasi.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melihat apakah persepsi *return* dan risiko yang menjadi faktor dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi pada pasar modal syariah khususnya pada Reksadana Syariah. Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari persepsi return dan risiko terhadap minat berinvestasi pada Reksadana Syariah di Kota Malang, selain itu pada penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return* dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa pada Reksadana Syariah di Kota Malang. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi *Return* Dan *Risiko* Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Pada Reksadana Syariah di Kota Malang”.

Landasan Teori

Reksadana mulai dikenal sejak abad ke-19. Cikal bakal industri ini bisa dirunut pada tahun 1870, ketika Robert Fleming, seorang tenaga pembukuan pabrik tekstil dari Skotlandia, dikirim ke Amerika untuk mengelola investasi miliknya. Di Amerika ia melihat peluang investasi baru, yang muncul menyusul berakhirnya Perang saudara. Ketika pulang ke negerinya, Robert Fleming menceritakan penemuannya tersebut kepada beberapa temannya. Ia berniat untuk memanfaatkan peluang tersebut, tetapi ia tidak mempunyai cukup modal. Masalah ini mendorongnya untuk mengumpulkan uang dari teman-temannya dan kemudian membentuk *the Scottish American Investment Trust*, perusahaan manajemen investasi pertama di Inggris, pada 1873. Perusahaan ini mirip dengan apa yang sekarang dikenal sebagai Reksa Dana tertutup (*closed-end fund*) (Achsien, 2000).

Di Indonesia, instrumen reksadana mulai dikenal pada tahun 1995, yakni dengan diluncurkannya PT. BDNI Reksadana. Berdasarkan sifatnya BDNI Reksadana adalah reksadana tertutup mirip *the Scottish American Investment Trust*. Seiring dengan hadirnya UU Pasar Modal pada tahun 1996, mulailah reksadana tumbuh aktif. Pada tahun 1997, perusahaan sekularitas milik negara PT. Danareksa juga menjadi pionir dalam menerbitkan reksadana syariah. Reksadana ini menjadi instrumen pasar modal pertama yang beroperasi secara syariat islam dan sebagai langkah awal lahirnya pasar modal syariah. Kemudian bapepam mulai melakukan inisiatif untuk mewadahi investor muslim pada tahun 1997 maka diadikannya produk reksadana syariah yang bernama Danareksa Syariah.

Reksadana syariah yang didirikan itu berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) berdasarkan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dituangkan dalam akta Nomor 24 tanggal 12 Juni 1997 yang dibuat di hadapan Notaris Djedjem Wijaya, S.H. di

Yakarta antara PT Danareksa Fund Management sebagai manajemen investasi dengan Citibank N.A. Jakarta sebagai Bank Custodian. PT Danareksa Fund Management 1992, yang kemudian dilegitimasi oleh Menteri Kehakiman RI dengan surat keputusan nomor C2/7283.HT.01.TH.92 tanggal 3 September 1992 (Ubaidillah, 2009).

Menurut Sudarsono (2004) menyimpulkan Reksadana Syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya berpedoman pada syariah Islam. Portofolionya hanya berinvestasi pada instrumen yang sesuai dengan syariah, yaitu bebas dari unsur maysir, gharar, dan riba.

“Reksadana Syariah tidak menginvestasikan dananya pada perusahaan yang pengelolaan dan produknya bertentangan dengan syariat Islam. Seperti pabrik makanan atau minuman yang mengandung alkohol, daging babi, rokok tembakau, jasa keuangan konvensional, pertahanan dan persenjataan serta bisnis hiburan yang berbau maksiat.”

Berinvestasi tentunya adalah mengenai tujuan yang ingin didapat, yaitu keuntungan dan menghindari kerugian. Sharp (dalam Sulistyorini, 2009) menyatakan bahwa risiko dan *return* adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dari investasi, oleh karenanya sangat penting untuk memiliki dasar dalam investasi. Melakukan identifikasi dan evaluasi sebelum berinvestasi untuk menentukan faktor-faktor keduanya. Hal ini adalah suatu kewajiban untuk menganalisis sekuritas dan hasilnya merupakan unsur-unsur yang penting untuk membentuk portopolio, melakukan revisi, evaluasi dan menetapkan strategi investasi jangka panjang. Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu: *yield* dan *capital gain* (loss). *Yield* merupakan keuntungan yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi (Tandelilin, 2010).

Investor selalu dihadapkan dengan harapan *income* di masa depan dengan ketidakpastian. Sehingga, investor perlu membuat perkiraan atau prediksi. Untuk menentukan prediksi dimasa depan diperlukan pengetahuan tertentu untuk menganalisis data-data ekonomi keuangan di masa lampau, masa sekarang dan di masa depan. Atas dasar keputusan investasi dimana pendapatan yang belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan, inilah yang menimbulkan risiko bagi investor. Investor yang akan menanamkan dananya pada saham, obligasi, deposito atau investasi lainnya harus mengetahui risiko yang akan timbul dalam investasi tersebut (Anoraga, 2006). Risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (Price volatility). Dengan adanya berbagai prediksi keuntungan yang akan didapat timbullah minat untuk melakukan investasi.

Minat Investasi, dapat dikatakan seperti dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan investasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Sedangkan secara istilah, menurut Saleh (2004) mendefinisikan secara sederhana, bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat menurut Slameto (2010) adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh,

Minat berinvestasi dapat dilakukan kedalam berbagai hal, misalnya terhadap suatu barang, properti, perhiasan, ataupun saham. Salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu minat untuk berinvestasi pada saham. Yonar (2017) mengatakan bahwa minat

investasi saham muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai saham dan pasar modal yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan risiko, untuk menjalankan kegiatan investasi dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Adapun yang dijadikan indikator pengukuran dalam penelitian ini adalah teori Kusumawati (2011) yang mengatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar investasi, serta mencoba berinvestasi.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data primer yang diperoleh melalui pembagian kuesioner pada mahasiswa di Kota Malang. Menurut (Sugiyono, 2010) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas persepsi *return* (X_1) dan persepsi risiko (X_2) terhadap variabel terikat yaitu minat berinvestasi pada reksadana Syariah (Y). Untuk menganalisis variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan metode regresi berganda.

Penelitian ini akan dilakukan pada Mahasiswa aktif yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur. Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan bulan September 2021. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket. Selanjutnya data yang didapat terdiri dari 2, yaitu jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari responden yang mengisi angket / kuesioner dan memenuhi kriteria. Sedangkan data sekunder data yang didapat dari studi literature dan data penelitian yang telah diolah lebih lanjut dan kemudian disajikan baik oleh pihak peneliti maupun pihak lain.

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Kota Malang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020) mahasiswa yang aktif berkuliah di Kota Malang sebanyak 247.027 mahasiswa aktif, yang terdiri dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Sampel merupakan karakteristik yang digunakan untuk dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2011). Jadi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Hamidi, 2010) dikarenakan jumlah populasi telah diketahui, dari perhitungan didapatkan sampel sebanyak 99,9 dibulatkan menjadi 100 sampel. Dengan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai pengaruh *return* (X_1), resiko (X_2) terhadap minat berinvestasi (Y) adalah menggunakan data primer berupa kuesioner yang sebar dan diolah oleh penulis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel bebas mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian dari variabel terikat. Terakhir hipotesis, pada

penelitian ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis uji-T, uji F, dan melihat sumbangan efektif variabel. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau masalah. Dengan kata lain, analisis deskriptif kuantitatif berfungsi untuk menerangkan keadaan atau gejala atau persoalan agar mudah dipahami. Penarikan atau kesimpulan pada analisis deskriptif kuantitatif hanya ditujukan pada sekumpulan data yang ada dari hasil penelitian yang diolah dengan *IBM SPSS Statistic versi 25*. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan alat untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi untuk diketahui berapa nilai rata-rata masing-masing indikator maupun dalam bentuk prosentasi, sehingga mudah dibaca, dipahami, dan disimpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Persepsi *Return* (X_1), Persepsi Risiko (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Minat berinvestasi (Y). Dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic versi 25* didapat model regresi pada Tabel 1 :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Regresi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Keterangan
Y	X1	14.003		5.326	0.000	
	X2	0.619	0.534	6.485	0.000	Signifikan
	X3	-0.308	-0.317	-	0.000	Signifikan
				3.846		
	R :	0.772				
	R Square :	0.596				
	Adjusted R Square :	0.588				
	F hitung :	71.641			F tabel	3.090
	Sig. F :	0.000			t Tabel	1.985

Sumber: data primer diolah

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.16 adalah sebagai berikut :

$$Y = 14,003 + 0,619 X_1 - 0,619 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) $b_1 = 0,619$, artinya Minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,619 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Persepsi *Return*). Jadi apabila Persepsi *Return* mengalami

peningkatan 1 satuan, maka Minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,619 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

- 2) $b_2 = -0,308$, artinya Minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,308 satuan untuk setiap berkurang satu satuan X_2 (Persepsi Risiko), Jadi apabila Persepsi Risiko mengalami penurunan, maka Minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,308 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

3.2. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Persepsi *Return* (X_1), Persepsi Risiko (X_2) terhadap variabel terikat (Minat berinvestasi) digunakan nilai adjusted R^2 , Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 1 di atas juga diperoleh hasil *adjusted R²* (koefisien determinasi) sebesar 0,588. Artinya bahwa 58,8% variabel minat berinvestasi akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu persepsi *return* (x_1) dan persepsi risiko (x_2). Sedangkan sisanya 41,2% variabel Minat berinvestasi akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi *return*, persepsi risiko dan variabel minat berinvestasi, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.772, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi *return* (X_1) dan persepsi risiko (X_2) dengan Minat berinvestasi termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

3.3. Uji Hipotesis (Uji F dan Uji T)

3.3.1. Uji F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan Tabel 1 nilai F hitung sebesar 71,641. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 2; db residual = 97) adalah sebesar 3,090. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $71,641 > 3,090$ atau nilai Sig. F ($0,000 < \alpha = 0.05$) maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan dan persepsi *return* dan risiko memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa persepsi *return* dan risiko berpengaruh dalam menarik minat mahasiswa Kota Malang berinvestasi di Reksadana Syariah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Amalia (2019) yaitu secara simultan variabel *return* dan risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di galeri investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sejalan dengan itu, hasil penelitian lain

menurut Wahyudi, et al., (2021) yaitu secara bersama-sama variabel *return*, risiko dan harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi anggota GIS UIN Mataram. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi *return* dan risiko mempengaruhi minat mahasiswa Kota Malang untuk berinvestasi di Reksadana Syariah.

3.3.2. Uji T

T-test atau uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung $<$ t tabel atau $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan Tabel 1 sebelumnya juga diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Petama

$H_1 : \beta \neq 0$: Persepsi *Return* memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat berinvestasi.

t-test antara X_1 (Persepsi *Return*) dengan Y (Minat berinvestasi) menunjukkan t hitung = 6,485. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 97) adalah sebesar 1,985. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $6,485 > 1,985$ atau nilai sig $t(0,000) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Persepsi *Return*) terhadap minat berinvestasi adalah signifikan. hal ini berarti h_0 ditolak dan h_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berinvestasi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi *return* atau dengan meningkatkan persepsi *return* maka minat berinvestasi akan mengalami peningkatan secara nyata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Salsabila (2018) hal ini dapat diartikan, jika persepsi *return* meningkat, maka minat investasi saham mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya akan mengalami peningkatan. Sejalan dengan itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Khoirunnisa (2017) yang menyatakan bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Tujuan utama mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* yang dihasilkan di kemudian hari. Ekspektasi *return* adalah pandangan dan harapan seseorang terhadap keuntungan yang akan didapatkan ketika berinvestasi di pasar modal. Bagi investor yang rasional, mereka akan mengharapkan *return* yang tinggi meskipun dengan begitu berarti risiko yang dihadapi juga tinggi (Khoirunnisa, 2017). Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil (Ang, 2007). Lebih lanjut setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hubungan variabel ekspektasi *return* dengan variabel minat investasi saham (dengan koefisien parameter bertanda positif) adalah sesuai dengan teori *return* dan risiko investasi yang menyatakan bahwa semakin besar *return* yang mungkin diperoleh, semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi saham. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil *return* yang mungkin diperoleh, semakin kecil pula minat investor untuk berinvestasi saham (Pratomo, 2001).

Tujuan dari investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor

menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). Sebagaimana dalam teori *return* dan risiko, bahwa *return* yang tinggi menghasilkan risiko yang tinggi dan sebaliknya *return* yang rendah akan menghasilkan risiko yang rendah, dan rata-rata calon investor sebelum melakukan investasi sangat memperhatikan risiko yang ada dibanding dengan *return* yang akan diterima (Nandar, et al., 2018). Pada penelitian ini, rata-rata mahasiswa sebagai investor sangat setuju dan memperhatikan *return* yang akan didapat dari Reksadana Syariah, adanya *return* yang dinilai baik menjadikannya salah satu faktor untuk menarik minat investasinya. Hal itu didukung dengan pendapat Utami (2020) yang mengatakan bahwa reksa dana pasar uang syariah tercatat memiliki *return* 1,56 persen, lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana pasar uang konvensional yakni 1,44 persen. Sehingga berdasarkan adanya *return* yang meningkat tersebut banyak menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi.

2) Pengujian Hipotesis kedua

$H_2 : \beta \neq 0$: Persepsi Risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat berinvestasi.

t-test antara X_2 (Persepsi Risiko) dengan Y (Minat berinvestasi) menunjukkan *t* hitung = -3,846. Sedangkan *t* tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 97) adalah sebesar 1,985. Karena -*t* hitung < -*t* tabel yaitu -3,846 < -1,985 atau nilai sig *t* (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Persepsi Risiko) terhadap Minat berinvestasi adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berinvestasi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi risiko atau dengan menurunkan persepsi risiko maka minat berinvestasi akan mengalami peningkatan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Raditya, et al., (2014) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di BNI Sekuritas, yang mengatakan bahwa setiap individu memiliki anggapan yang berbeda-beda terhadap risiko. Pengetahuan yang rendah terhadap pasar modal membuat mahasiswa memiliki anggapan yang salah terhadap risiko pada pasar modal. Sebaliknya, para mahasiswa yang sudah masuk ke pasar modal tentunya akan mencari tau dan memahami berbagai risiko yang dihadapi sehingga dapat memilih keputusan yang tepat (Raditya, et al., 2014). Faktor ini diperkirakan mampu mempengaruhi minat investasi. Semakin rendah persepsi mahasiswa akan risiko yang dihadapi, maka semakin tinggi minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Pratomo (2001) yang menunjukkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sesuai dengan teori *return* dan risiko investasi yang menyatakan bahwa semakin semakin besar risiko suatu investasi, semakin kecil minat investor untuk menanamkan modalnya, dan sebaliknya, semakin kecil risiko investasi, semakin besar minat investor dalam menanamkan modalnya, merupakan teori penting yang mendukung pembuktian pengaruh variabel persepsi terhadap risiko pada minat investasi (Yuwono, 2011). Sehingga, tingkat risiko suatu investasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak, adanya risiko yang kecil menjadikan salah satu hal yang menjadikan investor semakin mantap untuk investasi. Hal itu didukung dengan pendapat Pasha (2020) yang mengatakan bahwa Reksadana memiliki tingkat risiko rendah hingga menengah. Meski begitu, produk pendapatan tetap ini pergerakannya cenderung stabil, dengan begitu investor tidak perlu takut mengalami

kerugian. Adanya kecenderungan risiko kerugian yang minim pada Reksadana Syariah ini menarik mahasiswa untuk berinvestasi.

3.3.3. Sumbangan Efektif Variabel

Hasil perhitungan Sumbangan Efektif (SE) variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	Koefisien Beta (β)	Korelasi Zero Order	SE (%)
Persepsi <i>Return</i>	0.534	0.731	$0.534 \times 0.731 \times 100\% = 39.066$
Persepsi Risiko	-0.317	-0.649	$-0.317 \times -0.649 \times 100\% = 20.565$

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai Sumbangan Efektif (SE) masing-masing sub variabel Persepsi *Return* paling tinggi yaitu sebesar 39,066%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat SE variabel persepsi *return* adalah yang terbesar. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi *return* merupakan variabel dominan yang mempengaruhi minat berinvestasi. Hal tersebut tentunya didukung dengan berbagai teori yang telah dibahas sebelumnya, tingginya pengaruh variabel *return* hal tersebut karena meningkatnya atau cukup tingginya *return* yang didapat ketika berinvestasi di Reksadana Syariah. Selain itu, menurut Kurnia (2021) terdapat beberapa keuntungan ketika berinvestasi di reksadana syariah, yaitu terjamin halal, memiliki banyak pilihan produk, dapat dibeli melalui *platform digital*, nominal pembelian kecil, dan pertumbuhan pasar syariah yang tergolong pesat. Berbagai keuntungan tersebut dinilai cocok untuk mahasiswa atau pemula yang minat berinvestasi. Minat berinvestasi di Reksadana Syariah cukup cocok dengan melihat beberapa keuntungan tersebut. Risiko tidak hanya kerugian finansial juga, tapi juga terdapat risiko sosial, dengan berinvestasi pada Reksadana Syariah membuat investor tenang dengan jaminan halal dan sesuai syariat islam. Adanya manajer investasi juga menjadikan kenyamanan tersendiri bagi investor pemula, selain kemudahan dengan nominal kecil, adanya manajer investasi juga membantu untuk dapat menghindari kerugian. Sejalan dengan hal tersebut, Arrow (dalam Salsabila, 2018) menyatakan bahwa seseorang cenderung mengabaikan risiko jika hal yang dipertaruhkan nilainya tidak besar. Sebaliknya, jika nilainya besar, maka bisa dipastikan setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan risiko. Dengan berinvestasi pada Reksadana Syariah berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya *return* yang cukup baik, dan dengan resiko kecil menarik mahasiswa untuk berinvestasi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel persepsi *return* yang positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Malang pada Reksadana Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *return* yang meningkat, mempengaruhi meningkatnya minat investasi mahasiswa di Reksadana Syariah. (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel persepsi resiko yang negatif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Malang pada Reksadana Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya atau semakin kecil risiko yang dihadapi, meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di Reksadana

Syariah. (3) Terdapat pengaruh dari persepsi return dan risiko pada minat berinvestasi mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil *adjusted R*² (koefisien determinasi) sebesar 0,588, yang artinya bahwa 58,8% variabel minat berinvestasi akan dipengaruhi oleh variabel persepsi *return* dan risiko, sedangkan sisanya 41,2% dipengaruhi variabel yang tidak dibahas pada penelitian ini. Pengaruh dominan pada persepsi return sebesar 39% dan sisanya persepsi risiko.

Daftar Rujukan

- Abdul, H. (2005). *Analisis investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Achsien, I. H. (2000). *Investasi syariah di pasar modal: menggagas konsep dan praktek manajemen portfolio syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Akila, A. (2017). Pengaruh insentif dan pengawasan terhadap produktivitas kerja karyawan pada cv. vassel palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 2(2), 35-48.
- Ang, R. (1997). *The intelligent guide to indonesian capital market*. Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2001). *Pengantar pasar modal*.
- Ardial, H. (2014). *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara Asri, Marwan, Marketing. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Azizah, N. A. (2015). *Pengaruh marketing MIX dan kemampuan finansial terhadap minat infestasi Reksadana Syariah: studi pada UIN Jakata dan Tazkia Bogor*.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media. Group.
- Cahyono, J. E. (2000). *Cara jitu meraih untung dari reksa dana*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Downes, J., & Goodman, J. E. (2001). *Kamus istilah keuangan dan investasi edisi ketiga*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Fitriya, H., & Yani, E. A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih perguruan tinggi ekonomi islam (studi kasus: stei sebi). *Jurnal ekonomi dan perbankan Syariah*, 2(1), 99-130.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Analisis Multivariate dengan Program SPSS.
- Hadi, S. (2004). *Analisis regresi*. Penerbit Andi.
- Hamidi, D. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Malang.
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi*.
- Hasbi, H. (2010). *Kinerja reksadana syariah tahun 2009 di Indonesia*.
- Hasibuan, S. R. (2018). *Minat investasi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah (Studi Kasus di Galeri Investasi Syariah UIN Sumatera Utara Periode 2017-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).
- Hayat, R., & Kraeussl, R. (2011). Risk and return characteristics of Islamic equity funds. *Emerging markets review*, 12(2), 189-203.
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan skala likert lima skala dengan modifikasi skala likert empat skala. *Metodologi Penelitian*, 2(2-3).
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*.
- Indonesia, K. S. E. (2020). *Peran strategis KSEI dalam meningkatkan stabilitas pasar modal*. Tersedia: https://www.ksei.co.id/files/uploads/fokuss_bulletins/fokuss_file/id-id/63_edisi_3_202011111-40608.pdf (29 Maret 2021), 14-05.
- Jones, C. M., Kaul, G., & Lipson, M. L. (1994). Transactions, volume, and volatility. *The Review of Financial Studies*, 7(4), 631-651.
- Kurnia, R. D. (2021) *14 reksadana syariah terbaik di Indonesia dan panduan lengkap*. Dari <https://www.qoala.app/id/blog/keuangan/investasi/reksadana-syariah-terbaik-di-indonesia/>.

- Kusmawati, K. (2011). Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103-117.
- Mansor, F., & Bhatti, M. I. (2011). Risk and return analysis on performance of the Islamic mutual funds: evidence from Malaysia. *Global Economy and Finance Journal*, 4(1), 19-31.
- Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, M. (2018). Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi iain zawiyah cot kala langsa. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Nurfauziah, B. A., & Mulyati, S. (2004). Analisis resiko dan tingkat keuntungan saham aktif di bursa efek jakarta sebelum dan saat krisis moneter. *Jurnal S Bisnis, Th. IV*, 7, 77-93.
- Pasha, A. R. (2020) *Jenis reksa dana dengan tingkat risiko rendah ini cocok untuk investasi di tengah pandemi*.
- Pratomo, E. P. (2001). *Reksa dana: solusi perencanaan investasi di era modern*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, S. (2011). *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachman, F., & Ginting, R. (2015). Pengaruh stimulus produk, harga, dan promosi terhadap minat beli produk baru jenis fashion yang dipasarkan di forum jual beli kaskus. *EPIGRAM (e-journal)*, 12(1).
- Rutoto, S. (2007). *Pengantar metodologi penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Salma, S. Y. (2020). The influence of risk and return perceptions on student's interest to invest in capital market with moderation of investment knowledge (A Case Study on Accounting Students of Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Santoso, S., & Ranti, A. L. (1999). *Kesehatan dan gizi*.
- Shaleh, A. R. (2008). *Psikologi suatu pengantar dalam prespektif Islam*.
- Slameto, S. (2010) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, H. (2004). *Bank & lembaga kemangan syariah deskripsi dan ilmstrasi edisi 2*.
- Sudjana, N. (2020). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, M. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suhir, M., & Imam Suyadi, R. (2014). Pengaruh persepsi risiko, kemudahan dan manfaat terhadap keputusan pembelian secara online. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Sulistyorini, A. (2009). *Analisis kinerja portofolio saham dengan metode sharpe, treynor dan jensen (Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 Sampai 2007)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sumarwan, U., Puspitawati, H., Hariadi, A., Ali, M. M., Gazali, M., Hartono, S., & Farina, T. (2013). *Riset pemasaran dan konsumen*. Bogor. PT.
- Statistik, B. P. (2020). *Jumlah perguruan tinggi, mahasiswa, dan tenaga edukatif (negeri dan swasta) di bawah kementerian riset, teknologi dan pendidikan menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2018/2019*. Dari <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1658/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-edukatif-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-riset-teknologi-dan-pendidikan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2018-2019-.html>
- Utami, D. N. (2020). *Reksa dana syariah, alhamdulillah kinerja return dan nilai aktiva bersih (NAB) bertambah*. Dari <https://market.bisnis.com/read/20200427/92/1232953/reksa-dana-syariah-alhamdulillah-kinerja-return-dan-nab-bertambah>
- Wafirotin, K. Z. (2015). Persepsi keuntungan pedagang kaki lima di jalan baru Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, (2).
- Wahyudi, Z., Aziz, H. A. A., & Mas'ud, R. (2021). Pengaruh return, risiko dan harga saham terhadap minat berinvestasi anggota galeri investasi syariah (GIS) UIN Mataram pada PT. Phintraco Securities. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 10(1), 91-106.
- Widayat, W. (2004). *Metode penelitian pemasaran (Aplikasi SoftwareSPSS)*. Malang: UMM Press.
- Winkel, W. S. (2013). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yuliana, I. (2010). *Investasi produk keuangan syariah*.

Yuwono, S. R. (2011). *Pengaruh karakteristik investor terhadap besaran minat investasi saham di pasar modal*. Jakarta: Universitas Indonesia.